

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA tentang Sistem Peredaran Darah Manusia melalui *Creative Problems Solving* pada Siswa Kelas VIII-C Semester 1 SMP Negeri 1 Kauman Tahun Pelajaran 2018/2019

Titik Kusnul Asiyah

SMP Negeri 1 Kauman, Indonesia
Email: titikkusnulasiyah@gmail.com

Abstrak: Setelah dilakukan observasi di kelas VIII-C pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saat semester 1 SMP Negeri 1 Kauman diketahui jika masih sedikit siswa yang dapat mencapai KKM (70). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya siswa memahami materi sistem peredaran darah manusia pada mata pelajaran IPA. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya diantaranya yakni metode pembelajaran yang kurang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan yakni *creative problems solving*. Penerapan metode tersebut pada mata pelajaran IPA bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tindakan penelitian diketahui jika pada siklus I yang mencapai KKM yakni 65,6% dan pada siklus II sebanyak 90,6% yang melebihi KKM. Dari hasil tindakan ini dapat diambil kesimpulan jika penerapan metode pembelajaran *creative problems solving* pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yang melebihi KKM sebanyak 25%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 04 – 2022

Disetujui pada : 25 – 04 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 05 – 2022

Kata kunci: IPA, Creative Problems Solving

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.393>

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga dapat menciptakan manusia yang cerdas, punya keterampilan tinggi, berwawasan luas dan juga bertanggungjawab. Guna menuju tujuan mulia dari sistem pendidikan maka UU No. 20 tahun 2003 telah mengaturnya didalam sistem pendidikan nasional. Didalamnya memuat terkait metode – metode pembelajaran yang bisa digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi guru dan juga siswa. Pada mata pelajaran IPA sangat diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini mengingat bahwa mata pelajaran IPA merupakan salah satu dasar dalam pengembangan sains dan teknologi. Sains dan teknologi selalu berkembang oleh karena itu perlu berbagai macam metode yang tepat guna sehingga materi yang diberikan oleh guru kepada siswa bisa tepat sasaran. Selain itu, mata pelajaran IPA juga penting untuk dilakukan praktek laboratorium ataupun lapangan. Hal ini juga menuntut peserta didik untuk terampil juga dalam pembelajaran IPA bukan hanya sekedar teori saja (Sriwarni, 2021).

Mata pelajaran IPA berbicara tentang alam sehingga mata pelajaran ini sangat aplikatif dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu keilmuan harus benar – benar dipahami oleh siswa. Kondisi ini perlu ditunjang dengan interaksi guru dan juga siswa sehingga pembelajaran didalam kelas ada interaksi. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII-C pada mata pelajaran IPA saat semester 1 SMP Negeri 1 Kauman diketahui jika siswa masih banyak mengalami kesulitan diantaranya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan siswa, situasi dan kondisi belajar mengajar yang belum kondusif, materi yang belum bisa dipahami siswa dan metode pembelajaran yang belum tepat sasaran. Hasil prestasi belajar siswa sebelum tindakan hanya 25% siswa yang mencapai KKM. Rendahnya capaian KKM tersebut perlu ada sebuah solusi. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan yaitu dengan mengembangkan metode pembelajaran menjadi metode *Creative Problems Solving* (CPS). Penerapan metode tersebut lebih menekankan pada pemecahan masalah dalam sebuah pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah dengan

pemecahan masalah secara kreatif. Hal ini menempatkan pendidik sebagai fasilitator, motivator dan juga dinamisator. Hal ini juga dilakukan secara berkelompok. Penerapan metode CPS pada mata pelajaran fisika mampu memecahkan masalah fisika pada siswa kelas XI SMA di Palu (Hariawan, Kamaluddin, & Wahyono, 2014). Kurangnya pembelajaran yang berbasis masalah dapat menyebabkan siswa kurang kreatif dan tidak dapat berpikir kritis. Hal ini disebabkan kurangnya pembiasaan dalam menganalisa masalah (Pramesitika, Suwignyo, & Utaya, 2020). Harapannya dengan penerapan metode CPS ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII-C pada mata pelajaran IPA saat semester 1 SMP Negeri 1 Kauman khususnya dengan materi sistem peredaran darah manusia.

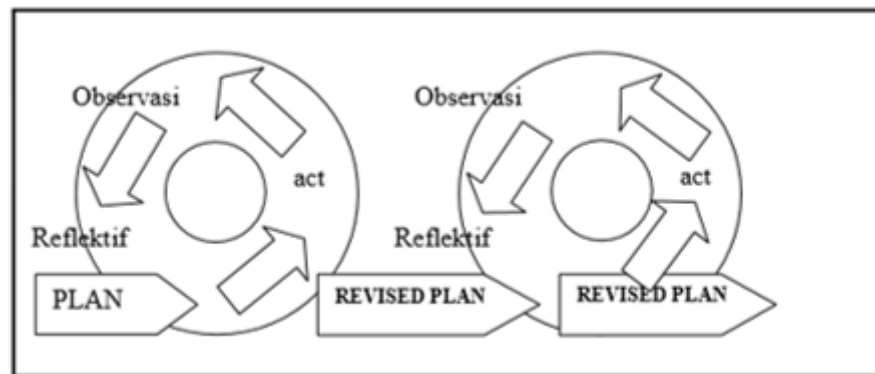
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

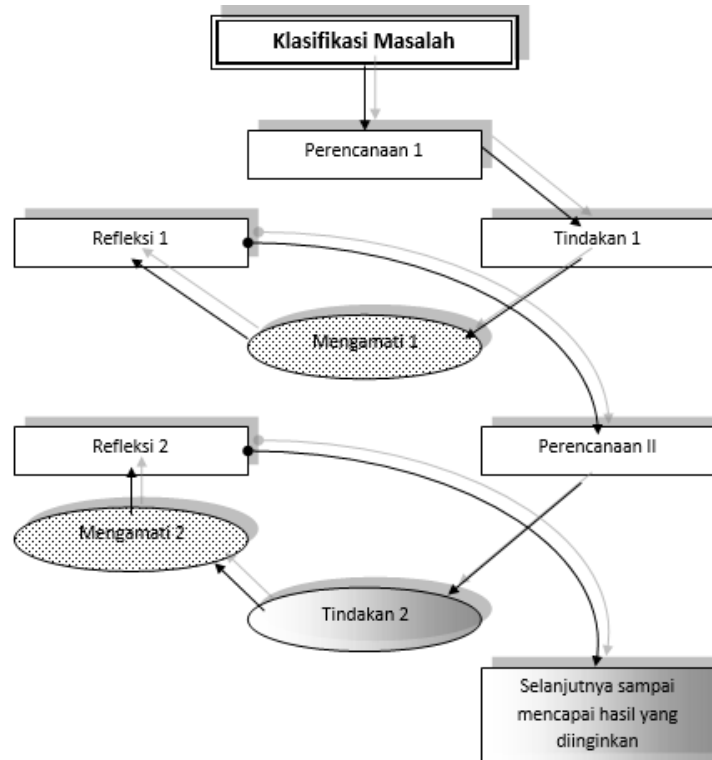
Penelitian ini dilaksanakan pada 32 siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kauman dengan mata pelajaran IPA tema sistem peredaran pada manusia. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.

Prosedur Penelitian

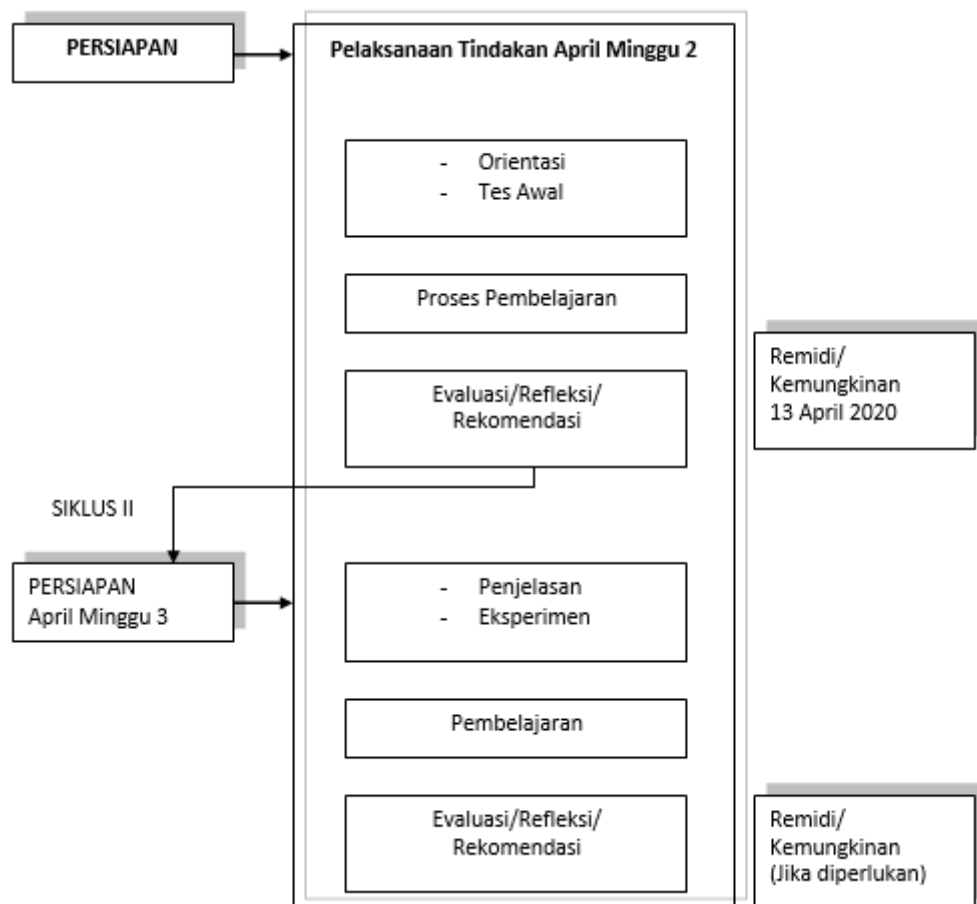
Rencana siklus penelitian tercantum dalam Gambar 1. Langkah penelitian tercantum dalam Gambar 2. Sedangkan skema kegiatan penelitian tercantum dalam Gambar 3.



Gambar 1. Rencana Siklus



Gambar 2. Langkah Siklus dalam PTK



Gambar 3. Skema Kegiatan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diamati berasal dari daftar hadir, pretest, penilaian aktivitas siswa mulai dari persiapan, pelaksanaan dan sesudah tindakan.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (wawancara dan observasi). Data hasil tes dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Nilai rata – rata post test

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Nilai ketuntasan belajar secara individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

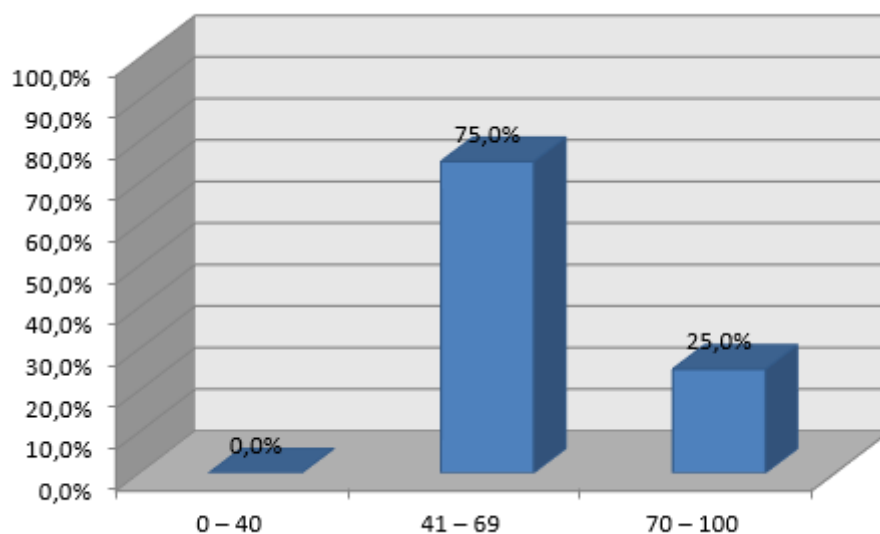
Sedangkan kualifikasi hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Keberhasilan Peserta Seminar

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar siswa	Kategori
$85,00\% < x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70,00\% < x \leq 85,00\%$	Tinggi
$55,00\% < x \leq 70,00\%$	Cukup
$40,00\% < x \leq 55,00\%$	Rendah
$00,00\% < x \leq 40,00\%$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan tindakan maka dilaksanakan terlebih dahulu observasi terhadap siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kauman pada mata pelajaran IPA dengan tema sistem peredaran darah manusia. Dari hasil observasi tersebut diketahui hasil prestasi belajar siswa sebagai berikut.

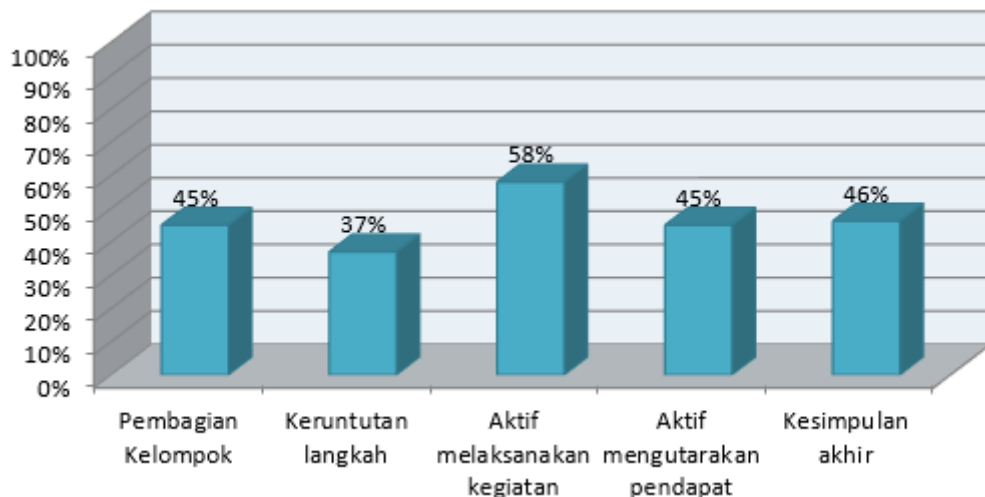


Gambar 4. Sebaran Nilai Siswa Sebelum Tindakan

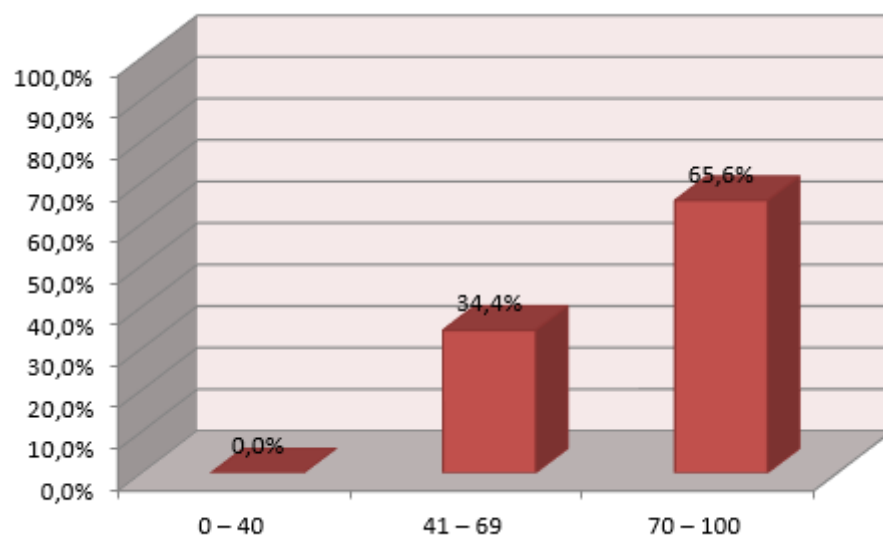
Berdasar gambar diatas diketahui jika masih 25% siswa yang mencapai KKM. Sisanya belum mencapai KKM dengan distribusi 0% pada rentang 0 – 40 dan 75% pada

rentang 41 – 69. Hal ini kemungkinan disebabkan siswa masih mengalami kebingungan terkait materi sistem peredaran darah pada manusia. Karena selama ini masih dijelaskan secara konvensional dengan sistem ceramah. Sehingga menyebabkan siswa kurang kritis dan berdampak terhadap prestasi hasil belajar dikelas. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian jika pola pikir yang kritis dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Tamara, 2018).

Pada siklus I lebih ditekankan kepada pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah dengan metode CPS. Setelah metode ini diaplikasikan pada siklus I dapat dilihat jika rata – rata 50% siswa dapat mengikuti dengan baik. Hasil pengamatan selama tindakan pada siklus I (Gambar 5.) dan frekuensi nilai siklus I tercantum pada Gambar 6.



Gambar 5. Hasil Observasi pada Siklus I

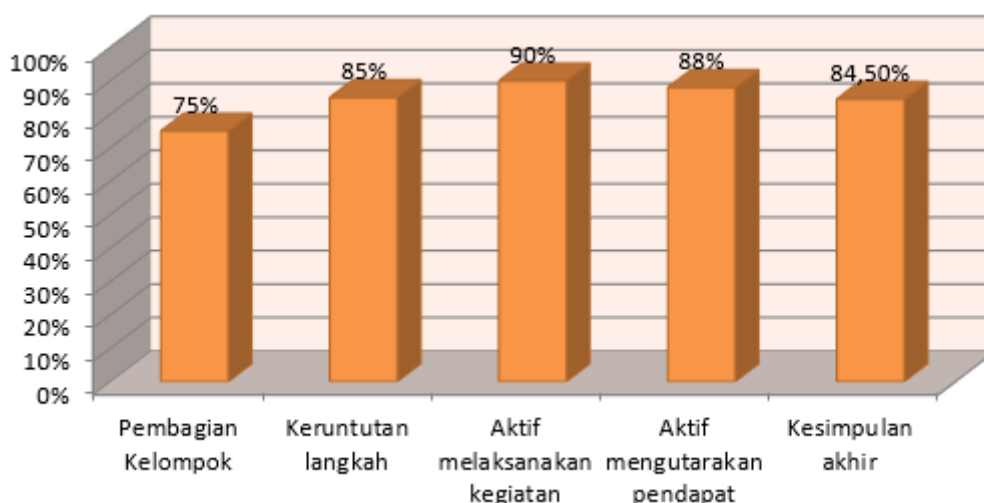


Gambar 6. Frekuensi Nilai siswa pada Siklus I

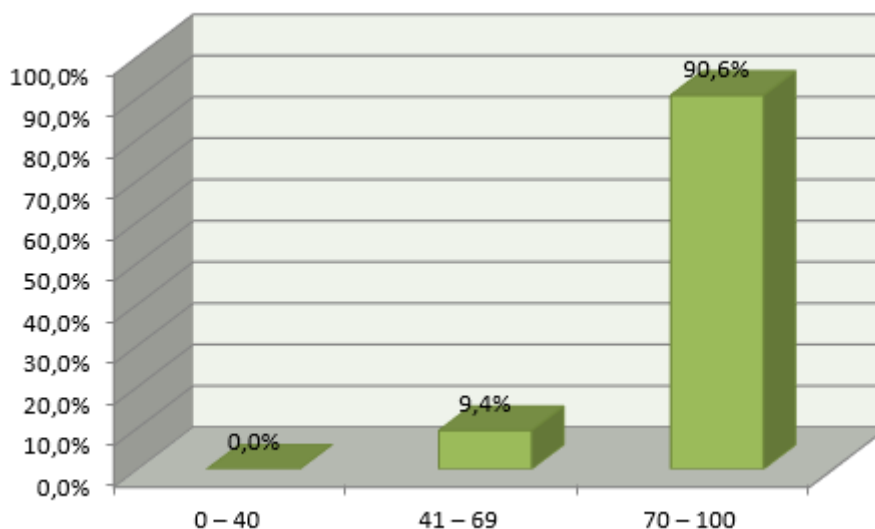
Pada Gambar 5. ditunjukkan jika sebagian besar siswa sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode CPS yakni sebanyak 58%. Hal ini menunjukkan jika metode CPS ini dapat menarik minat siswa dalam keikutsertaannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan (Saepuloh & Rodiah, 2020) jika metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan dapat menstimulus siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan juga presentasi. Sedangkan pada Gambar 6. dijelaskan jika hasil prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari sebelum tindakan. Pada siklus I hasil prestasi belajar siswa 65,6% sudah dapat melampaui KKM. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh keaktifan siswa yang

lebih meningkat dan siswa mulai tertarik dengan metode pembelajaran CPS yang diterapkan oleh guru dikelasnya. Selain itu, informasi yang digali siswa juga lebih banyak sehingga tingkat pengetahuan siswa dapat meningkat. Hal ini serupa dikemukakan (Lestariningsih, 2020) jika tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Namun demikian, capaian tersebut masih dibawah target sehingga perlu dilaksanakan penerapan metode pembelajaran CPS lagi pada siklus II.

Pada siklus II guru menerapkan kembali metode pembelajaran CPS pada mata pelajaran IPA dengan materi sistem peredaran darah manusia. Berbekal hasil refleksi siklus I maka pada siklus II ini lebih menekankan kepada kenaikan dari minat siswa dalam belajar dan juga target kenaikan hasil belajar siswa yang diharapkan. Hasil observasi pada siklus II tercantum pada Gambar 7. Sedangkan hasil sebaran nilai belajar siswa tercantum dalam Gambar 8.



Gambar 7. Hasil Pengamatan



Gambar 8. Distribusi Nilai Siklus II

Dari gambar diatas dapat diketahui jika 90% siswa aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I. Hal ini menunjukkan jika siswa lebih antusia lagi dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran CPS pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia. Disamping itu, hasil prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil prestasi belajar

siswa 90,6% berada pada rentang 70 – 100. Hal ini memiliki arti jika 90,6% siswa sudah mencapai dan bahkan melebihi KKM. Hal ini menunjukkan jika penerapan metode pembelajaran CPS pada mata pelajaran IPA dengan tema sistem peredaran darah manusia cukup signifikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemungkinan yaitu minat siswa yang meningkat semangat belajarnya, siswa yang mulai kritis dengan pembiasaan dengan metode CPS serta siswa lebih antusias dalam mengali informasi sehingga informasi yang didapatkan semakin banyak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan juga pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui jika penerapan metode CPS dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kauman tahun 2018/2019. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari sebelum tindakan siswa yang dapat mencapai KKM yakni 25%, pada siklus I 65,6% dan pada siklus II sebanyak 90,6%.

DAFTAR RUJUKAN

- Hariawan, Kamaluddin, & Wahyono, U. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako)*, 1(2), 48–54. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2013.v1.i2.2395>.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Pramestika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 361–366. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13263>.
- Saepuloh, D., & Rodiah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Melalui Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 30–41. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p030>.
- Sriwarni, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Sub Tema Hewan Sahabatku melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decision Making dengan Pendekatan Scientific. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 563–577. <https://doi.org/10.23960/jiip.v1i1.19261>.
- Tamara, T. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Think-Pair-Share dan Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal Of Economics Education*, 1(1), 73–84. <https://doi.org/10.17509/jurnal>.